

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi Tiktok

Arintya Rahmadani

Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

e-mail: rahmadaniarintya68@gmail.com

Abstrak

Aplikasi *Tiktok* adalah aplikasi media sosial online berbasis video yang dapat memberikan efek khusus yang unik dan menarik, sehingga dapat menarik perhatian banyak orang, terutama di kalangan anak-anak. Keberadaan Pandemi Covid-19 mendorong penggunaan aplikasi *Tiktok* selama masa kanak-kanak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang aplikasi *Tiktok*, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi *Tiktok* adalah fenomena bahwa perkembangan sosial emosional anak-anak dipengaruhi oleh banyak hal ketika menggunakan aplikasi *Tiktok*. Karakteristik anak usia dini menggunakan aplikasi *Tiktok* telah berubah. Anak yang mengesankan memiliki sikap egois dan tidak memahami perasaan orang lain. Misalnya, ketika paket internet seluler orang tua digunakan atau tidak ada, mereka kecewa karena mereka tidak dapat membuka aplikasi *Tiktok*. Setelah menggunakan aplikasi *Tiktok*, dampak positif pada anak kecil dapat belajar dari anak-anak lain. Setelah menggunakan aplikasi *Tiktok*, dampak negatif pada anak-anak. Kecuali untuk yang lain, anak-anak tidak lagi belajar menemukan pengetahuan dengan memainkan smartphone dan membuat video *Tiktok*.

Kata kunci: *Perkembangan Sosial Emosional, Aplikasi Tiktok, Anak Usia Dini*

Abstract

The Tiktok application is a video-based online social media application that can provide unique and interesting special effects, so that it can attract the attention of many people, especially among children. The existence of the Covid-19 Pandemic prompted the use of the Tiktok application during childhood. The purpose of this study is to increase parents' understanding of the Tiktok application, which can influence children's social emotional development. The research method used is literature research. The results show that the Tiktok application is a phenomenon in that children's social emotional development is influenced by many things when using the Tiktok application. The characteristics of early childhood using the Tiktok application have changed. The impressive child has a selfish attitude and does not understand other people's feelings. For example, when parents' mobile internet packages are used or not available, they are disappointed because they cannot open the Tiktok application. After using the Tiktok application, a positive impact on young children can learn from other children. After using the Tiktok application, the negative impact on children. Except for the others, children no longer learn to find knowledge by playing with smartphones and making Tiktok videos.

Keywords : *Social Emotional Development, Tiktok App, Early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari tujuan pendidikan, pendidikan

nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan berbudi luhur, mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kokoh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab dan kebangsaan. (Ariyanti, 2016, hlm. 52)

Perkembangan saat ini semakin cepat dengan inovasi teknis terbaru. Begitu banyak media sosial yang lahir dengan versi dan fitur yang berbeda-beda. Di saat yang sama, masyarakat kini penasaran dan ingin mencoba berbagai cara dalam menggunakan media sosial. Internet digunakan tidak hanya sebagai sarana interaksi dan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana promosi untuk menawarkan suatu produk dan mempresentasikan tren terbaru yang sedang berkembang saat ini. Media sosial merupakan bagian dari internet.

Media sosial adalah cara untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi melalui internet. Media sosial adalah kumpulan aplikasi online yang dibangun di atas landasan ideologis yang tinggi. Media sosial digunakan tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai sarana citra diri dan ekspresi diri. Dengan kemajuan zaman sekarang ini, banyak sekali media yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana komunikasi, begitu juga dengan media sosial, termasuk berbagi berita dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri terutama berupa link berita, gambar dan video.

Menurut hasil studi tersebut, 65,8 persen masyarakat Indonesia memiliki smartphone (Annur, 2022). Data menunjukkan bahwa setengah dari penduduk Indonesia menerima informasi melalui smartphone. Merebaknya pandemi Covid-19 juga mendorong penggunaan smartphone pada anak usia dini. Berdasarkan penelitian, 3,5% anak di bawah satu tahun menggunakan smartphone, 25,9% balita usia 1-4 tahun, dan 47,7% anak prasekolah usia 5-6 tahun (Lidwina, 2020). Data menunjukkan bahwa smartphone digunakan oleh anak-anak di bawah satu tahun hingga orang dewasa. Hal ini didukung oleh fakta bahwa anak yang lahir antara tahun 2011 dan 2025 sudah melek teknologi (Fadlurrohimi, Husein, Yulia, Wibowo dan Raharjo, 2020). Anak yang lahir pada usia ini disebut sebagai generasi Alpha, dimana anak tersebut sudah mengenal teknologi digital. Tidak jarang anak usia dini menggunakan gadget. Bahkan, seseorang dapat memilih aplikasi yang menarik. Salah satu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Tik Tok.

Salah satu media sosial yang banyak diunduh orang saat ini adalah Tiktok. Aplikasi Tiktok merupakan software jejaring sosial yang dirilis sejak tahun 2016. Aplikasi ini berbentuk forum global yang digunakan untuk mengekspresikan diri melalui video dengan filter atau musik yang sedang viral, dengan durasi maksimal 60 detik.

Tentu saja, karena penggunaan aplikasi ini bersifat global, hal seperti itu tidak baik bagi orang yang tidak terlalu memahami dampak positif dan negatif dari aplikasi tersebut. Namun, jika diperhatikan dengan seksama, program tersebut tidak menampilkan konten negatif sama sekali. Hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir penonton, terutama yang berusia di bawah 7 tahun. Keras (Wijanarko & Esther, 2016,:93) fase perkembangan anak antara tahun pertama dan ke-6 kehidupan sangat sensitif. Pada usia ini, semua bidang perkembangan intelektual, emosional dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa, yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Masalah ini sangat berbahaya jika orang tua tidak memperhatikannya.

Masa perkembangan anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age), dimana potensi anak melewati masa sensitif untuk tumbuh dan berkembang pesat dan tidak tergantikan di masa depan (Nurjannah, 2017:50). Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses dimana anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan dengan orang tua, teman sebaya dan orang dewasa. Perkembangan kepekaan anak terhadap kondisi sosial terjadi melalui mendengarkan, mengamati, meniru dan dapat dirangsang dengan penguatan yang ada. Perkembangan perilaku anak itu sendiri dapat dilihat dari perkembangan sosial emosional anak ketika menggunakan aplikasi Tiktok. Karena ada perasaan pada anak usia dini yang bisa berubah jika anak menerima pelajaran

yang juga mengubah proses sosial anak.

Perkembangan sosio-emosional anak berupa anak yang puas dengan semua teman sebayanya, anak yang puas dengan prestasinya, toleran terhadap keadaan orang lain dan anak yang bisa mengendalikan emosinya, anak yang mudah memahami dan mandiri, anak percaya diri dapat mengekspresikan kreativitasnya.

Harlock's Social Emotional Abilities menyebutkan kerja sama, persaingan, kemurahan hati, keinginan untuk penerimaan sosial, kasih sayang, empati, ketergantungan, kebajikan, tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku keterikatan. Berdasarkan pola pikir sosial ini, terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu dan keinginannya untuk diterima oleh orang lain.

Keterampilan sosial anak usia dini berorientasi pada perkembangan sosial yang baik, seperti kerjasama, gotong royong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, tujuan pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersenang-senang dan bahagia, persahabatan, etika-etika yang baik. Oleh karena itu, materi perkembangan sosial yang diterapkan pada anak usia dini meliputi: Disiplin, kerjasama, gotong royong, empati dan tanggung jawab.

Berdasarkan hal di atas, Tiktok tidak hanya memberikan efek negatif bagi tumbuh kembang anak, tetapi juga memberikan efek positif bagi tumbuh kembang anak, tergantung dari konten apa yang diberikan anak kepada mereka dan bagaimana mereka menyikapi konten yang diberikannya konten edukasi di tiktok misalnya, sangat membantu mendukung perkembangan anak. Konten sosial yang dapat ditiru oleh anak-anak, seperti anak-anak yang ingin berbagi dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam mengontrol konten yang ditonton anaknya dan orang tua juga harus membatasi penggunaan gadget dan Tiktok.

METODE

Ada pun jenis penelitian ini yaitu studi literatur. Penelitian Zed Kartiningsih (2015) menyatakan bahwa metode penelitian literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan bahan pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Kartiningsih menambahkan bahwa setiap peneliti melakukan penelitian kepustakaan yang tujuan utamanya adalah mencari landasan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan asumsi atau hipotesis penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, menetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Tiktok

Aplikasi Douyin adalah aplikasi dari perusahaan yang didirikan oleh Zhang Yiming dari Tiongkok. Pada awalnya, Douyin yang kita kenal sekarang tidak muncul dalam wujud Douyin. Pada September 2016, ByteDance meluncurkan aplikasi video pendek Douyin. Douyin memiliki 100 juta unduhan dan 1 miliar pengguna dalam setahun. Karena popularitasnya yang semakin meningkat, Douyin telah berkembang ke luar China dengan nama baru bernama Tiktok. Meskipun aplikasi Tiktok dikembangkan oleh pemerintah China, beberapa dari mereka tidak banyak mengunduh aplikasi tersebut. (Malimbe et al., 2021, hlm. 2)

Menurut Fatimah, angka ini melampaui aplikasi populer seperti Youtube, Whatsapp, Facebook, Mesenger, dan Instagram. Mayoritas pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia adalah kaum milenial, anak usia sekolah atau yang biasa disebut dengan Generasi Z. Rosdiana & Nurnazmi, 2021 : 101).

Meskipun program ini diblokir pada 3 Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika memantau program ini selama 1 bulan dan menemukan banyak masukan laporan untuk dipilih dari program ini hingga hari ketiga, 2.853 notifikasi telah diterima. (Aji, 2018, hlm. 432) Menurut Wisnu Nugroho Aji, banyak sekali konten yang khusus untuk anak-anak. Namun, pada Agustus 2018, aplikasi Tik Tok sudah bisa diunduh lagi karena berbagai

alasan dan regulasi baru. Salah satu regulasi yang harus diperhatikan adalah batasan usia pengguna.

Terlepas dari kontroversi tersebut, kita dapat berasumsi bahwa aplikasi Tiktok akan menjadi besar dan populer dan akan menarik minat generasi milenial, anak-anak bahkan orang dewasa ketika jumlah penggunanya telah mencapai lebih dari 500 juta aplikasi di seluruh dunia dan kebanyakan dari mereka adalah anak-anak, usia sekolah bahkan orang tua.

Di semua kalangan pengguna aplikasi tiktok, banyak sekali orang yang mencoba eksis sebagai selebriti atau artis. Bagi pengguna Tiktok dengan media sosial, hal ini menjadi bentuk eksistensi diri dengan membuat video sekreatif dan semenarik mungkin. Inilah mengapa banyak orang mengunduh aplikasi Tiktok karena membuat pengguna Tiktok merasa nyaman dan menikmati video dari aplikasi tersebut.

Menurut Widarma, aplikasi adalah program yang user friendly yang dapat memenuhi perintah atau keinginan pengguna aplikasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan dari aplikasi tersebut. Aplikasi itu penting, yaitu sebagai pemecah masalah dengan menggunakan beberapa teknik atau metode pengolahan data terapan yang ditujukan untuk perhitungan yang diinginkan dalam proses yang diharapkan. (Widarma & Kumala, 2018, S. 167).

Tiktok merupakan media audiovisual, media ini merupakan media yang dapat dilihat dan juga didengar. Tiktok juga merupakan aplikasi yang menawarkan efek khusus, unik, dan menarik yang digunakan pengguna aplikasi ini untuk membuat video bagus dengan mudah yang dapat menarik perhatian banyak orang yang menontonnya.

Aplikasi tiktok ini adalah aplikasi yang juga dapat menonton video pendek dengan video berbeda yang dipilih oleh setiap pengguna aplikasi ini. Pengguna aplikasi ini juga dapat menyamar sebagai pengguna lain, seperti membuat video dengan musik rock berdurasi 30 detik. Selain untuk membuat video musik pendek, saat ini juga digunakan untuk merekam berbagai jenis informasi, baik positif maupun negatif. Sebagian orang menganggap Tiktok sebagai hiburan sekedar untuk mengisi waktu luang. Sedangkan menurut Ade, Tiktok memiliki dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap, karakteristik individu, prasangka, keinginan dan perhatian. Meskipun faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, motivasi dan minat serta kebutuhan. (Rosdina & Nurnazmi, 2021, hlm. 103)

Sebagai hiburan, banyak orang yang bosan. Mereka mencari kegiatan positif untuk mengisi waktu luang mereka. Anda dapat mengunduh aplikasi Tiktok. Banyak animasi yang ditawarkan oleh Tiktok, salah satunya adalah tantangan makeup 3 menit. Dengan menambahkan kreativitas dan kesenangan, Tiktok dapat meningkatkan kreativitas. Tiktok berguna untuk memberikan informasi tentang berbagai hal. Menambah teman tidak hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga bisa terjadi di dunia maya, salah satunya aplikasi Tiktok. Tiktok menawarkan kebebasan untuk mengomentari akun orang lain, sehingga banyak orang yang memiliki pacar melalui media virtual. Tingkatkan kepercayaan diri Anda dengan membuat konten penambah kehidupan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial merupakan interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan perkembangan emosi adalah luapan emosi saat anak berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembahasan perkembangan emosi pasti bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Sebaliknya, pembahasan perkembangan sosial harus melibatkan emosi, karena keduanya dapat diintegrasikan ke dalam kerangka psikologis umum dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan emosi anak sudah ada sejak lahir atau masa bayi.

Menurut Hurlock, gejala emosional pertama yang muncul adalah kegembiraan umum dari rangsangan yang kuat. Respon emosional ini tidak sejelas respon emosional pada umumnya, namun hanya memberikan kesan kesenangan atau ketidaksenangan yang sederhana. Sebagai aturan, reaksi emosional yang tidak menyenangkan diekspresikan sebagai tangisan, suara keras, perubahan posisi yang tiba-tiba, dll. Reaksi emosional yang menyenangkan ditunjukkan pada saat anak menyusu, tertawa dan berbicara saat diayun, digendong dan disentuh dengan hangat. Menurut Nurhasanah, perkembangan sosial emosional adalah perubahan perilaku yang melibatkan perasaan tertentu yang berasal dari hati, yang dimaksud dengan perkembangan sosial adalah perubahan perilaku yang melibatkan perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini dalam berhubungan dengan orang lain. (Nurhasanah et al., 2021, :93)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosio-emosional adalah kepekaan seorang anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan emosi anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, perkembangan emosi anak juga dapat dibentuk oleh lingkungan tempat tinggal anak tersebut. Karena anak juga mengumpulkan pengalaman dari lingkungan dan peristiwa penting yang terjadi pada dirinya. Dan pengalaman serta peristiwa penting ini juga membentuk kepribadian anak.

Oleh karena itu, guru dan orang tua harus mengembangkan perkembangan emosi anak secara tepat dan benar, agar perkembangan emosi anak berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Perkembangan sosial dan emosional yang positif membuat anak lebih mudah bergaul dengan orang lain, belajar lebih baik dan terlibat dalam kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk membantu anak memahami perasaan mereka sendiri dan perasaan anak lain sehingga mereka dapat mengembangkan rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain.

Aplikasi tiktok terhadap perkembangan anak

Tiktok ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, mulai dari anak yang tidak lagi jujur dan dalam perkataan dan baik itu membuat video tiktok maupun melalui perbuatannya, tidak menghargai orang lain, misalnya mengolok-olok teman dan berperilaku dalam tindakan, cara yang tidak mengikuti aturan, misalnya sering menari sendirian tanpa bimbingan. Aplikasi Tiktok sendiri memiliki efek positif dan negatif bagi anak-anak. Efek positif misalnya dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, anak dapat bersosialisasi dan bermain dengan teman sebayanya, anak dapat bermain sesuai dengan cara berpikir anak, yaitu membantu anak meningkatkan keterampilan mengedit video, meningkatkan kemampuan otak kanan anak, asalkan dalam kondisi baik.

Adapun efek negatif misalnya mempengaruhi perkembangan karakter anak salah satunya merusak moral anak, baik tahu tentang informasi contohnya anak tidak lagi belajar mencari informasi, mereka bermain dengan smartphone dan membuat video tiktok, emosi misalnya cemas masalah untuk bersama, usia mereka tidak cocok untuk kasus ini, misalnya mereka menggali untuk membuat video tiktok dengan gerakan elegan yang tidak pantas dan tidak pantas untuk ditiru dan diikuti. (Valiana et al., 2020, :78)

Berdasarkan fakta, Tiktok merupakan resource yang menampilkan berbagai video dengan berbagai genre musik antara lain musik pop, musik islami, musik DJ dan dangdut. Sebuah video berbasis tiktok media sosial yang sangat populer saat ini. Aplikasi tiktok ini bisa membuat anak kecanduan bermain sehingga membuat mereka berperilaku tidak sesuai dengan usianya. Aplikasi tiktok ini bisa membuat mereka senang saat menggunakannya. Apalagi ketika mereka sedang lelah, bosan, kesal dan pusing, begitu juga dengan bermain tiktok media sosial ini, lalu mereka merasa semua emosinya hilang, bisa dikatakan tiktok ini bisa menjadi hiburan bagi para pelajar yang menggunakannya.

Pada saat yang sama, beberapa siswa yang disurvei mengindikasikan bahwa tiktok ini dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Yang lainnya adalah tentang probabilitas

dan kemudian waktu, dan itu tidak menguntungkannya. Tidak ada kuota, apa yang mengganggu mereka ketika ingin bermain tiktok, ketika ibu mereka melarang mereka membuat video, mereka juga merasa kesal dan marah.

Nah, ini juga jadi bukti kalau anak-anak banyak menghabiskan waktu di rumah untuk main video Tiktok di smartphone. Ini juga mengubah perkembangan sosio-emosional mereka, terutama dalam kaitannya dengan perilaku, misalnya si anak marah dan kesal saat sibuk dengan video TikTok. Selain itu, mereka juga melupakan kegiatan lain, sehingga hanya mengingat apa yang mereka mainkan.

Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Anak

Anak-anak dilahirkan dengan potensi untuk berhasil, tetapi mereka mungkin tidak dapat melakukan semuanya sendiri. Anak-anak membutuhkan bantuan dan penawaran berbasis kebutuhan dalam pengembangan kepribadian mereka, juga dalam aspek sosial-emosional. Kegiatan pelatihan dimensi pengembangan harus ditanggapi dengan serius.

Beberapa contoh perilaku emosional dan sosial yang mengikuti generasi sekarang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perilaku kesepian dan sakit mental
Banyak di antaranya dialami oleh anak-anak dan generasi sekarang, antara lain karena meningkatnya aktivitas orang tua. Kedua orang tua yang bekerja di luar rumah kurang perhatian dan diabaikan secara sosial dan emosional.
2. Perilaku kekerasan dan kasar
Gejala perjuangan mahasiswa pada generasi sekarang di Indonesia kita temukan sangat memprihatinkan. Sebelumnya, gejala ini hanya dialami siswa yang benar-benar memperhatikan.
3. Perilaku santun rendah
Tampaknya sebagian besar anak-anak, termasuk pelajar, menganggap perilaku ini tidak sopan. Hal ini dapat dilihat dalam banyak situasi, di rumah, di sekolah, di alun-alun, pasar, angkutan umum, stasiun kereta api, dll. Kesopanan dan tata krama serta perilaku berbasis nilai sepertinya akan segera hilang dari generasi anak Indonesia.
4. Perilaku cemas dan gugup
Anak-anak dan siswa merasakan tekanan yang membuat anak-anak cemas dan gelisah. Berbagai tekanan hidup yang dihadapi anak yang disebabkan oleh tekanan keluarga, tekanan teman sebaya dan lingkungan sekolah membuat anak mudah stres dan frustrasi sehingga mengganggu emosi dan perilaku sosial anak. Adanya tekanan emosional seringkali membuat anak takut, bahkan kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan sosial terganggu, misalnya karena stres, anak menjadi gugup saat diminta bercerita atau menyampaikan sesuatu yang telah dipelajarinya.

Ada banyak cara untuk menunjukkan cinta pada anak. Kita bisa memberikan waktu untuk memenuhi kebutuhannya akan kasih sayang dan perhatian kepada anak sehingga anak juga mendapatkan kasih sayang orang tua. Berdasarkan hal tersebut maka keluarga berperan besar karena pengasuhan emosional anak dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua menjaga perilaku dan sikap di depan anak agar anak tidak meniru sikap marah sehingga anak mudah emosi.

Dengan perkembangan sosial dan emosional yang positif, anak lebih mudah bergaul dan belajar lebih baik, begitu juga dengan aktivitas sosial lainnya. Oleh karena itu, memahami anak-anak dan membantu mereka memahami perasaan mereka sendiri dan perasaan anak-anak lain sangat penting dalam menumbuhkan rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain.

SIMPULAN

Aplikasi Tiktok adalah aplikasi dari perusahaan yang didirikan oleh Zhang Yiming dari Tiongkok. Meskipun aplikasi Tiktok dikembangkan oleh pemerintah China, beberapa dari mereka tidak banyak mengunduh aplikasi tersebut. Menurut Wisnu Nugroho Aji, aplikasi

Tiktok adalah program yang user friendly yang dapat memenuhi perintah atau keinginan pengguna aplikasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan dari aplikasi tersebut. Tiktok merupakan media audiovisual, media yang dapat dilihat dan juga didengar. Tiktok adalah aplikasi yang menawarkan efek khusus, unik, dan menarik yang digunakan pengguna aplikasi ini untuk membuat video bagus dengan mudah yang dapat menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Tiktok memiliki dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Perkembangan sosial dan emosional adalah interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat secara keseluruhan. Perkembangan emosi adalah luapan emosi saat anak berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional adalah perubahan perilaku yang melibatkan perasaan tertentu yang berasal dari hati, yang dimaksud dengan perkembangan sosial adalah perubahan perilaku yang melibatkan perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini dalam berhubungan dengan orang lain.

Dampak yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak yaitu, merusak moral anak dan mengubah sikap seseorang itu menjadi tidak baik dan baik, yaitu contohnya anak sering marah marah saat ditegur atau dilarang ketika sedang membuat video tersebut, membuat anak tidak menghormati orang yang lebih dewasa ataupun sesama teman, membuat anak tidak disiplin, membuat anak tidak sadar dalam membuat sebuah video yang berkonten tidak baik. Dan anak juga lebih aktif dalam hal-hal yang dilihat, anak juga lebih cenderung senang dalam melakukan sesuatu, membuat perkembangan motorik anak berkembang, dan membuat anak jadi lebih gampang berbaur dan berinteraksi kepada sesama teman dan orang sekitar.

Anak-anak membutuhkan bantuan dan penawaran berbasis kebutuhan dalam pengembangan kepribadian mereka, juga dalam aspek sosial-emosional. Kegiatan pelatihan dimensi pengembangan harus ditanggapi dengan serius. Beberapa contoh perilaku emosional dan sosial yang mengikuti generasi sekarang dapat diuraikan sebagai berikut. Perilaku kesepian dan sakit mental, perilaku kekerasan dan kasar, perilaku santun rendah, perilaku cemas dan gugup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 431, 431–440
- Annur, C. M. (2022). *Kepemilikan ponsel di indonesia melonjak 68% dalam 1 dekade terakhir*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/08/kepemilikan-ponsel-diindonesia-melonjak-68-dalam-1-dekade-terakhir>
- Ariyanti, T. (2016). *The Importance of Childhood Education for Child Development*. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- AZIZAH, W. (2022). *DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA SULAMUL ULUM DESA SUNGAI GANTANG KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak* Jilid I, Edisi keenam, Jakarta: Erlangga, 1996
- Jursin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD), 2020.
- Kartiningih, Eka Diah. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. 2015.
- Lidwina, A. (2020). Pandemi covid-19 dorong anak-anak aktif menggunakan ponsel. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/16/pandemi->

[covid-19-dorong-anak-anakaktif-menggunakan-ponsel](#)

- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (*Douyin*) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Nurhasanah, Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(31/07/2021),93.
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwa Islam*, 14, 50.
- Rifani, H., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2119-2124.
- Rosdina, A., & Nurnazmi. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100–109
- Valiana, L., Suriana, & Fazilla, S. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 75–84.
- Widarma, A., & Kumala, H. (2018). Perancangan Gaji Karyawan Pada PT. PP London Sumatra.Tbk. *Jurnal Teknologi Informasi*, 1(2), 166.
- Wijanarko, J., & Esther, S. (2016). *Ayah Ibu Baik*. Keluarga Indonesia Bahagia Bumi Bintaro PermaiJl. Bintaro Melati I Blok S1-2 Pesanggrah - Jakarta Selatan.
<https://books.google.co.id/books?id=RGADQAAQBAJ&lpj=PP1&>